

Gambaran Jumlah Timbulan Sampah di RW 5 Kedung Baruk Kecamatan Rungkut Kota Surabaya dalam Program Pengurangan Jumlah Timbulan Sampah Kampung Zero Waste

Fihris Nabiilah Rohmad *¹

Achmad Syafiuddin ²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

*e-mail: 2130021019@student.unusa.ac.id ¹, achmadsyafiuddin@unusa.ac.id ²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak program Kampung Zero Waste (KZW) Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surabaya terhadap perubahan timbulan sampah di RW 5 Kedung Baruk selama lima bulan. Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui pengurangan jumlah sampah sebelum dan setelah implementasi program. Metode melibatkan pengalihan di awal kegiatan, pendampingan warga, dan pemantauan perilaku masyarakat terhadap pengolahan sampah rumah tangga. Hasil menunjukkan perubahan signifikan dalam jumlah sampah, namun sebagian masyarakat masih tidak aktif dalam pemilahan dan pengolahan sampah. Studi ini menyajikan gambaran tentang tantangan dan potensi perbaikan dalam mencapai tujuan Kampung Zero Waste di lingkungan tersebut.

Kata Kunci: Kampung Zero Waste, Timbulan Sampah, RW 5 Kedung Baruk

Abstract

This study examines the impact of the Surabaya City Environmental Agency's (DLH) Zero Waste Village (KZW) program on changes in waste generation in RW 5 Kedung Baruk for five months. Evaluation and monitoring are carried out to determine the reduction in the amount of waste before and after program implementation. The method involves sorting at the beginning of the activity, mentoring residents, and monitoring community behavior towards household waste processing. The results showed significant changes in the amount of waste, but some communities were still not active in sorting and processing waste. This study presents an overview of the challenges and potential improvements in achieving the goal of Zero Waste Village in the environment.

Keywords: Zero Waste Village, Waste Generation, RW 5 Kedung Baruk

PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatnya aktivitas masyarakat, jumlah sampah yang dihasilkan turut mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah timbulan sampah tiap tahun merupakan salah satu permasalahan besar. Peningkatan jumlah timbulan sampah nasional yang tidak terkelola sebesar 33.171.893,20 ton/tahun sedangkan jumlah sampah nasional yang tidak terkelola sebesar 13.464.235,28 ton/tahun (SIPSN KLHK, 2021). Jumlah ini akan semakin meningkat dan menimbulkan masalah baru apabila tidak dilakukan pengolahan dengan baik.

Kota Surabaya merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur dan juga merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Kota Surabaya memiliki 31 kecamatan dan 154 kelurahan dengan jumlah penduduk tahun 2022 mencapai 3.020.801 jiwa memiliki permasalahan sampah berupa beban timbulan sampah yang selalu meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Menurut data SIPSN KHHK tahun 2021 mencatat bahwa timbulan sampah yang dihasilkan di Kota Surabaya sebesar 811.255,10 ton/tahun sedangkan jumlah sampah Kota Surabaya yang tidak terkelola sebesar 28.578,82 ton/tahun.

Permasalahan sampah menjadi hal penting yang harus ditangani dengan baik oleh pemerintah. Selain pemerintah, masyarakat juga memiliki peran penting untuk mendukung dan menerapkan kebijakan pemerintah (Winarso, H. (2019). Partisipasi masyarakat dengan melakukan pengolahan sampah mulai dari skala rumah tangga membantu untuk mengurangi beban timbulan sampah yang meningkat tiap tahun. Masalah lain yang perlu diperhatikan merupakan minimnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pengolahan sampah.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surabaya merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup di Kota Surabaya yang menangani masalah sampah. DLH Kota Surabaya juga melakukan berbagai upaya untuk mengurangi timbulan sampah di Kota Surabaya salah satunya dengan Program Zero Waste. RW 5 Kedung Baruk merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Rungkut yang menjadi salah satu Kampung Zero Waste dan dilakukan pengukuran timbulan sampah.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa timbulan sampah di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya sebesar 0,271 kg/orang.hari, 0,282 kg/orang.hari, dan 0,486 kg/orang.hari yang masing-masing adalah dari kawasan perumahan, rumah susun, dan perkampungan (Ratna dan Herumurti, 2017). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa timbulan sampah di Kecamatan Sukolilo, Surabaya sebesar 0,38 kg/orang.hari yang didominasi dengan jenis sampah organik, plastic, dan kertas (Hapsari dan Herumurti, 2017). Jika melihat dari penelitian terdahulu, jumlah timbulan sampah bisa mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu.

Data timbulan sampah rumah tangga di Kecamatan Rungkut belum tersedia lingkup RW. Selain itu, belum dilakukan penelitian mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh masyarakat untuk melakukan pengolahan sampah rumah tangga. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian upaya pengolahan sampah rumah tangga di RW 5 Kedung Baruk untuk mengetahui jumlah timbulan sampah terbaru salah satu RW di Kecamatan Rungkut.

RUMUSAN MASALAH

Dengan merujuk latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahan utama yang menggambarkan jumlah timbulan sampah di RW 5 Kedung Baruk. Selanjutnya, penulis akan menggambarkan jumlah timbulan sampah RW 5 Kedung Baruk agar dapat dilakukan analisis dan identifikasi jumlah pengurangan timbulan sampah sebelum dan sesudah dilakukan monitoring.

METODE

Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan bagian dari monitoring Kampung Zero Waste (KZW) DLH Kota Surabaya untuk mengetahui jumlah timbulan sampah di RW 5 Kedung Baruk secara rinci. Melalui pengamatan lapangan ini, diharapkan peneliti dapat melanjutkan ke tahap evaluasi.

Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup studi komparasi pengurangan jumlah timbulan sampah, studi timbulan, komposisi, dan karakteristik sampah, dan pengolahan sampah yang diatur dalam UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penimbangan timbulan sampah di RW 5 Kedung Baruk selama delapan hari berturut-turut dimulai pada tanggal 6-11 Oktober 2023.

Penimbangan Timbulan Sampah RW 5 Kedung Baruk

Penimbangan timbulan sampah RW 5 dilakukan dengan mengambil sampling 10% dari jumlah KK per RT. Jumlah RT di RW 5 Kedung Baruk memiliki 7 RT dengan jumlah rata-rata KK per RT sekitar 50-60 KK. Sehingga dalam satu RT diambil kurang lebih 5 KK untuk dijadikan sampel.

Analisis dan Evaluasi Jumlah Timbulan Sampah RW 5 Kedung Baruk

Tahap ini dilakukan setelah tahap penimbangan timbulan sampah selama delapan hari dengan melakukan analisis dan evaluasi dari data yang diperoleh. Dari data yang diperoleh maka dapat diberikan kesimpulan tentang gambaran dan jumlah pengurangan timbulan sampah di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Monitoring Kampung Zero Waste (KZW) dilakukan dengan melakukan penimbangan timbulan sampah di RW 5 Kedung Baruk guna mengetahui jumlah pengurangan timbulan sampah sebelum dan sesudah dilakukan evaluasi dan monitoring di wilayah tersebut. Penimbangan

timbulan sampah dilakukan pencatatan sampah yang dimanfaatkan berupa sampah basah dan sampah kering serta sampah yang tidak dimanfaatkan berupa sampah residu. Data jumlah timbulan sampah telah diuraikan secara rinci dalam Tabel 1 yang tersedia di bawah ini.

Tabel 1 Rincian Jumlah Timbulan Sampah Sampah RW 5 Kedung Baruk

RT	Jumlah Sebelum (kg/8 hari)	Jumlah Sesudah (kg/8 hari)
1	36,31	34,042
2	40,96	38,602
3	44,508	41,406
4	42,535	40,135
5	40,055	37,799
6	44,629	42,12
7	45,45	42,855
Jumlah	294,447	276,959

PEMBAHASAN

Monitoring Kampung Zero Waste (KZW) DLH Kota Surabaya dilakukan dengan cara melakukan penimbangan timbulan sampah di awal kegiatan lalu dilanjutkan dengan pendampingan warga dan evaluasi lanjutan selama kurang lebih 5 (lima) bulan untuk mengidentifikasi perilaku Masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah rumah tangga. Setelah dilakukan pendampingan dan evaluasi lanjutan maka tahap selanjutnya yaitu dengan penimbangan timbulan sampah tahap kedua guna mengetahui jumlah pengurangan sampah dibandingkan dengan jumlah sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pengurangan jumlah timbulan sampah sekitar 3-5% di wilayah RW 5 Kedung Baruk. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil 5 KK tiap RT lalu dilakukan penimbangan sampah selama delapan hari berturut-turut. Dari jumlah keseluruhan timbulan sampah yang di dapat selama delapan hari berturut-turut dapat diketahui bahwa jumlah sampah yang dihasilkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Hal tersebut dikarenakan berbagai hal salah satunya dikarenakan masih adanya masyarakat yang enggan melakukan pemilahan dan pengolahan sampah.

Upaya pengurangan jumlah timbulan sampah yang dilakukan masyarakat RW 5 Kedung Baruk yaitu dengan melakukan pengolahan sampah organik dan sampah anorganik. Pengolahan sampah organik dilakukan dengan memanfaatkan sampah dapur untuk digunakan sebagai bahan pupuk kompos. Selain itu, pengolahan sampah anorganik dilakukan dengan menjual sampah di bank sampah BUNAKEM RW 5 Kedung Baruk. Banyak dari warga RW 5 Kedung Baruk yang menjadi nasabah bank sampah sehingga dengan adanya bank sampah mampu mengurangi jumlah sampah anorganik secara signifikan di wilayah tersebut.

Namun, masih banyak juga masyarakat yang enggan melakukan pemilahan dan pengolahan sampahnya sehingga langsung melakukan pembuangan di tempat sampah yang kemudian akan dilakukan pengangkutan untuk diproses secara lanjut di TPA. Alasan warga enggan melakukan pemilahan sampah karena dianggap sampah merupakan hal yang kotor sehingga lebih baik langsung dibuang tanpa harus dilakukan pemilahan terlebih dahulu. Pola pikir Masyarakat harus segera diubah agar tujuan program pengurangan sampah dapat terealisasi serta mampu mengurangi jumlah timbulan sampah yang kian meningkat dari tahun ke tahun.

KESIMPULAN

Monitoring Kampung Zero Waste (KZW) oleh DLH Kota Surabaya telah mengidentifikasi perubahan dalam timbulan sampah di RW 5 Kedung Baruk selama kurang lebih dalam periode lima bulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengurangan sekitar 3-5% dalam jumlah timbulan sampah. Namun, terdapat perbedaan signifikan yang disebabkan oleh ketidakpatuhan sebagian masyarakat dalam pemilahan dan pengolahan sampah.

Upaya pengurangan sampah di masyarakat RW 5 melibatkan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dan penjualan sampah anorganik ke bank sampah BUNAKEM. Meskipun

bank sampah telah berhasil mengurangi jumlah sampah anorganik secara signifikan, masih ada sebagian masyarakat yang enggan melakukan pemilahan dan pengolahan sampah, memilih untuk membuangnya langsung di tempat sampah. Edukasi perlu dilakukan untuk mengubah pola pikir masyarakat agar bisa berpartisipasi aktif dalam program pengurangan jumlah timbulan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada pihak yang memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian dengan judul “Gambaran Jumlah Timbulan Sampah di RW 5 Kedung Baruk Kecamatan Rungkut Kota Surabaya dalam Program Pengurangan Jumlah Timbulan Sampah Kampung Zero Waste”. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas kontribusi dan bantuan yang telah dilakukan baik oleh pengurus RW 5 Kedung Baruk dan pihak DLH Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, D. S. A., & Herumurti, W. (2017). Laju Timbulan dan Komposisi Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Sukolilo Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), C92-C95.
- Hertati, D. (2017). Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Solusi Alternatif Green City Di Kota Surabaya. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 7(1).
- Ratya, H., & Herumurti, W. (2017). Timbulan dan komposisi sampah rumah tangga di Kecamatan Rungkut Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), C104-C106.
- SIPSN KLHK, 2021
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Winarso, H. (2019). *Pedoman Praktis Pengelolaan Sampah di Rumah Tangga*. Jakarta: Pustaka Baru Press.